

Aramco Cetak Rekor Laba, Sebut Ini Terkait Investasi Karbon

Jakarta, CNBC Indonesia - Raksasa minyak yang dikendalikan negara Arab Saudi Aramco pada hari Minggu melaporkan rekor pendapatan bersih sebesar US\$ 161,1 miliar atau setara dengan Rp 2.416,5 triliun (asumsi kurs Rp 15.000/US\$) untuk tahun 2022. Capaian tersebut merupakan laba tahunan terbesar yang pernah dibukukan oleh perusahaan minyak dan gas. Aramco mengatakan laba bersih meningkat 46,5% secara tahunan, dari US\$ 110 miliar pada tahun 2021. Arus kas bebas juga mencapai rekor US\$ 148,5 miliar (Rp 2.228 triliun) pada tahun 2022, dibandingkan dengan US\$ 107,5 miliar pada tahun 2021. "Ini mungkin pendapatan bersih tertinggi yang pernah tercatat di dunia usaha," kata CEO Aramco Amin Nasser pada pengumuman kinerja keuangan hari Minggu (12/3). Hasilnya hampir tiga kali lipat laba yang dibukukan perusahaan minyak ExxonMobil untuk tahun 2022, didukung oleh melonjaknya harga minyak dan gas sepanjang tahun lalu serta volume penjualan yang lebih tinggi dan margin yang lebih tinggi untuk produk kilang Timur Tengah. Harga minyak dan gas melonjak pada awal tahun 2022, dengan sanksi Barat terhadap Rusia atas invasinya ke Ukraina terus memperketat akses ke pasokan Moskow. Harga minyak sejak itu turun lebih dari 25% secara tahunan, dengan inflasi yang panas dan kenaikan suku bunga membayangi prospek permintaan yang lebih bullish dari China. Harga Brent dan WTI turun 6% minggu lalu saja. Brent terakhir diperdagangkan sekitar US\$ 80 dolar per barel. "Kami optimis dengan hati-hati," kata Nasser. "Jika Anda mempertimbangkan pembukaan China, pengambilan bahan bakar jet dan kapasitas cadangan yang sangat terbatas, kami sangat optimis dalam jangka pendek hingga menengah [bahwa] pasar akan tetap seimbang." Aramco menaikkan dividen kuartal keempat sebesar 4% menjadi US\$ 19,5 miliar (Rp 293 triliun), yang akan dibayarkan pada kuartal pertama tahun 2023. Aramco juga mengatakan akan menerbitkan saham bonus kepada pemegang saham yang berhak sebagai hasilnya. "Kami bertujuan untuk mempertahankan [dividen] pada level ini," kata Chief Financial Officer Aramco Ziad Al-Murshed kepada panggilan pendapatan. "Kami memiliki kekuatan finansial untuk melewati naik turunnya siklus." Risiko kekurangan investasi Nasser juga menggunakan rilis pendapatan untuk mengulangi peringatannya tentang "investasi yang

terus-menerus kurang" di sektor hidrokarbon. "Mengingat kami mengantisipasi minyak dan gas akan tetap penting di masa mendatang, risiko kurangnya investasi di industri kami adalah nyata, termasuk berkontribusi terhadap harga energi yang lebih tinggi," kata Nasser pada hari Minggu, menggemakan komentar yang dibuat selama wawancara baru-baru ini dengan CNBC International . Baik di tingkat menteri maupun Aramco, Arab Saudi telah menjadi pendukung untuk menghindari kekurangan bahan bakar jangka pendek melalui pendanaan ganda pasokan bahan bakar fosil dan transisi hijau. "Kami tidak melihat cukup investasi masuk ke pasar [migas] saat ini," ujar Nasser dalam paparan kinerja keuangan hari Minggu. "Kami mendorong industri, pembuat kebijakan, investor... untuk memanfaatkan investasi tambahan untuk benar-benar meningkatkan jumlah di sektor ini, sehingga kami dapat memenuhi permintaan di masa depan." Aramco mengatakan produksi hidrokarbon rata-rata tahun lalu adalah 13,6 juta barel ekuivalen per hari. Arab Saudi memproduksi 10,39 juta barel per hari minyak mentah pada bulan Januari, mengutip laporan Badan Energi Internasional edisi Februari.